

Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

Ni Putu Wina Wulandini^{1*}, I Wayan Eka Wiweka², Gede Wira Bayu³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² SD Negeri 2 Beliimbing, Pupuan, Tabanan, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 10, 2021

Revised May 12, 2021

Accepted June 23, 2021

Available online July 25, 2021

Kata Kunci:

Diskusi, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring

Keywords:

Discussion, Learning Outcomes, Online Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dalam masa pandemi mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak tepat sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode diskusi pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, refleksi dan observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD, yang berjumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata 70,83. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,88% dengan nilai rata-rata 80,83. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi pada pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

ABSTRACT

The low learning outcomes of students during the pandemic resulted in decreased learning outcomes. This is due to inappropriate learning methods that cause the learning process to be boring. This study aims to analyze the effectiveness of the discussion method in online learning on students' social studies learning outcomes. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing activities, observing, reflecting, and observing. The data collection method used in this research is the test method. The research subjects were students of class VI SD, totaling 12 students, consisting of 8 male students and 4 female students. In this study, the data on student learning outcomes were collected using observation sheets, the data analysis method was descriptive analysis. The research data showed that in the first cycle the student learning outcomes classically reached 66.66% with an average value of 70.83. In the second cycle, student learning outcomes increased to 83.88% with an average value of 80.83. Based on the results of the study, it can be concluded that the discussion method in online learning is effective in improving students' social studies learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Virus covid 19 yang saat ini sedang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia. Akibat dari pandemi covid 19 ini banyak bidang yang mengalami perubahan salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet (Agustika & Sastra, 2020). Tentunya diperlukan kesiapan baik dari guru maupun siswa agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif. Salah satu mata pelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (Hutama, 2016). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

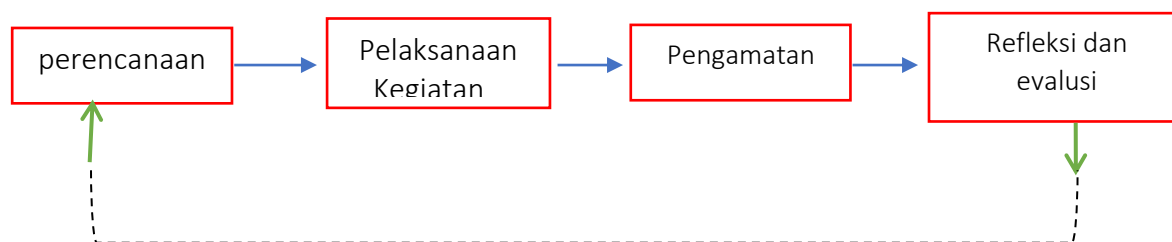
dengan isu social (Verawati et al., 2020). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Rusmalasari & Margunayasa, 2020). Pembelajaran IPS yang diajarkan di SD memiliki tujuan untuk membantu siswa agar mengetahui perannya sebagai salah satu anggota masyarakat, dapat mengembangkan potensi dan peka terhadap masalah sosial, serta sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS memiliki materinya cukup padat dan untuk pemahaman materi biasanya dilakukan dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan. Kurangnya keterlibatan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya siswa yang pasif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan keadaan yang demikian, dianggap guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Suryanita & Kusmariyatni, 2019). Selain karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan kelas menjadi tidak aktif juga diakibatkan karena model pembelajaran yang tidak tepat. Rendahnya kompetensi IPS dan kemampuan berpikir siswa dikarenakan kurang maksimalnya metode dan model pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa merasa bosan, kurang komunikatif, aktif dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran (Taryunita et al., 2020). Kurangnya interaksi siswa dengan teman kelas maupun guru karena kondisi yang mengharuskan untuk tetap berada di rumah juga dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun (Syahroni et al., 2020). Dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk tetap aktif dalam belajar dan mampu memahami materi secara mandiri, sedangkan guru tidak mengimbanginya dengan menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan tersebut adapun solusi yang dapat diterapkan oleh guru saat mengajar siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat adalah dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menggunakan metode yang tepat. metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Marhayani & Wulandari, 2020; Paramita et al., 2020). Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar (Dwiqi et al., 2020; Febnasari et al., 2019). Metode diskusi merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Anggreni, 2019; Kelirik, 2018). Dalam penerapan metode diskusi, siswa akan dibagi dalam kelompok – kelompok kecil agar mempermudah proses diskusi (Angga et al., 2020; Suardana, 2020). Dengan metode diskusi siswa akan menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya interaksi di dalamnya (Kertiari et al., 2020; Suparta et al., 2020) Dalam pembelajaran daring metode diskusi juga dapat diterapkan dengan menggunakan bantuan dari media whatsapp. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring berbasis metode diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Belimbing yang beralamat di Banjar Dinas Suradadi, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. Metode Penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Secara umum Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Putri & Wardani, 2021). Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, pada tahap perencanaan dilakukan dengan merancang RPP yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan, (2) Pelaksanaan Kegiatan, pada tahap pelaksanaan dilakukan implementasi atau penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS. (3) Pengamatan terhadap tindakan, pada tahap pengamatan dilaksanakan pengamatan oleh peneliti. Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan. (4) tahapan Refleksi dan evaluasi terhadap tindakan, pada tahapan refleksi dan evaluasi ini kegiatan yang dikasankan adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memberikan evaluasi terkait metode yang digunakan. Tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap-tahapan penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Belimbing tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki laki objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan materi ASEAN. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan siswa soal berupa pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, setiap butir soal memiliki skor maksimal 4. Perolehan skor maksimal siswa adalah 100. Hasil analisis data tersebutlah yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Suatu kelas yang dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang nilainya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus akhir materi ASEAN, data Hasil belajar IPS tersebut dianalisis menggunakan statistic deskriptif, yaitu dengan mencari rata rata nilai, daya serap dan ketuntasan belajar siswa tersebut. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode diskusi dan setelah menggunakan metode diskusi pada siklus 2. Indikator peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melebihi 70. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah disesuaikan dengan standar kelulusan (KKM) yang diterapkan di SD Negeri 2 belimbing. Indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

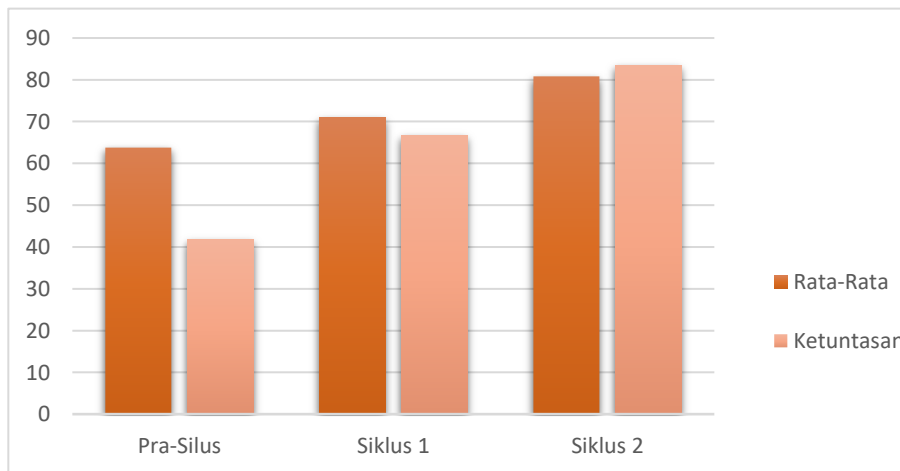
Table 1. Indikator hasil belajar

Ketuntasan Klasiskal	Kategori	Keterangan
90 - 100	Sangat Tinggi	Tuntas
80 - 89	Tinggi	Tuntas
65 - 79	Sedang	Tuntas
50 - 64	Rendah	Tidak Tuntas
0 - 49	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada pra-siklus diperoleh dari wali kelas kela VI sebelum diterapkannya metode diskusi. Pada data pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas VI pada materi ASEAN sebanyak 41,66% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS untuk Kelas VI di SD Negeri 2 Belimbing adalah 65. Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS untuk di Kelas VI masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Untuk itulah perlu diterapkan metode pembelajaran diskusi agar hasil belajar siswa kelas VI dapat meningkat. Kegiatan siklus 1 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang dimulai pada minggu ke 4 bulan maret tepatnya paha hari senin, 22 Maret 2021 sampai dengan jumat, 26 Maret 2021. Pada hari terakhir siklus 1 berikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Soal berupa pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Berdasarkan observasi selama siklus 1 dan hasil yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal, menunjukkan siswa mulai aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pun sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari rata rata nilai siswa yang mengalami peningkatan menjadi 70,83 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 66,66 %. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang yang nilainya masih dibawah KKM adalah 4 orang, hal ini sudah mengalami penurunan karena sebelum diterapkannya metode diskusi sebanyak 7 orang siswa nilainya masih dibawah KKM. Pada siklus I, semua indikator keberhasilan sudah tercapai. Akan tetapi, peneliti sangat perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk membuktikan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Setelah selesai melaksanakan siklus 1 peneliti melanjutkan dengan menerapkan metode diskusi pada siklus 2. Kegiatan siklus 2 juga dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang dimulai pada hari senin, 29 Maret 2021 sampai dengan jumat 2 april 2021. Sistem yang digunakan pada siklus 2 sama dengan sistem pada siklus 1. Pada hari terakhir siklus 2 siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami materi. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Grafik hasil belajar IPS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan observasi selama siklus 2 dan hasil yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal, menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Hal ini diperoleh dari rata rata nilai siswa pada siklus 1 menunjukkan angka 70,83 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 80,83 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan peningkatan yang awalnya menunjukkan angka 66,66 % menjadi 83,33% .dari keseluruhan jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang,yang nilainya masih dibawah KKM adalah 2 orang, hal ini sudah mengalami penurunan karena sebelum diterapkannya metode diskusi sebanyak 7 orang siswa nilainya masih dibawah KKM dan pada siklus 1, 4 orang siswa nilainya masih dibawah KKM. Tindak lanjut terhadap siswa yang masih belum tuntas adalah berkoordinasi dengan guru kelas untuk dilanjutkan diperbaiki setelah penelitian oleh guru kelas. Hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Hasil belajar siswa

No.	Kegiatan	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra-Siklus	12	65	5	7	63,75	41,66%
2	Siklus I	12	65	8	4	70,83	66,66%
3	Siklus II	12	65	10	2	80,83	83,33%

Berdasarkan uraian data tabel diatas, Metode diskusi efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS materi ASEAN. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa sd kelas VI yang tergolong pada kelas tinggi , Siswa pada fase kelas tinggi mempunyai 3 sifat khas, yaitu: (1) meningkatnya rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, (2) siswa senang mendapat pujian dari guru, (3) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau group untuk belajar bersama. Hal ini tidak terlepas dari penerapan diskusi, Karena penerapan metode dapat membuat suasana pembelajaran lebih aktif yang menyebabkan hasil belajar siswa semakin meningkat. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi dan belajar (Sudiana et al., 2018). Meningkatkan

rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh siswa pada kelas tinggi. Hal ini terjadi karena usia pada siswa kelas tinggi sudah cukup matang dan adanya peralihan ke masa remaja. Oleh karena itu perlu diterapkan metode yang tepat yang dapat menunjang rasa ingin tahu dari siswa (Amalia et al., 2021; Devi & Bayu, 2020). Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan oleh Guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah dengan menerapkan metode diskusi. Dengan metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bebas dalam menjelaskan suatu materi baru, hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dari siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas (Ningrum et al., 2019; Pramana et al., 2019). Dengan guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan rasa ingin tahunya siswa akan menjadi lebih mandiri dan lebih percaya diri sehingga kelas akan menjadi lebih aktif dan minat belajar siswa juga bertambah. Semakin besar minat siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran maka kualitas pembelajaran akan lebih baik lagi.

Pemberian pujian dari guru kepada siswa juga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada hasil belajar siswa (Sri et al., 2016). Tujuan dari pemberian kata-kata pujian yaitu meningkatkan perhatian siswa, memperlancar atau memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi (Muga et al., 2018; Setyaningrum et al., 2020). Pemberian pujian tidak hanya berupa kata-kata manis saja tetapi suatu ucapan yang dapat memotivasi dan membeikan semangat kepada siswanya untuk belajar dengan lebih giat lagi. Dengan guru memberkikan pujian kepada siswanya maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan semangat yang tinggi tentunya hasil belajar dari siswa akan terus mengalami peningkatan. Pemberin pujian tidak hanya bisa diberikan kepada individu siswa, tetapi juga kelompok sebagai bentuk apresiasi guru kepada kelompok tersebut karena sudah mampu berdiskusi dan bekerja dalam kelompok dengan baik. Proses diskusi merupakan hal yang penting dalam belajar kelompok, semakin baik diskusi yang dilakukan oleh sutau kelompok maka semakin banyak pengetahuan baru yang doperoleh. Untuk itulah diperlukannya pujian agar siswa dalam kelompok lebih bersemangat lagi.

Belajar secara berkelompok dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti pmebelajaran (Luka et al., 2019; Suryani & Putra, 2020). Dengan belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sejawatnya. Dengan interaksi yang aktif siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan yang baru (Desyandri, 2019; Paramita et al., 2020). Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat diterpakan dalam belajar dan kelompok dimana Interaksi atau komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Semakin bagus interkasi dan proses diskusi yang terjalin dalam kelompok tersebut maka pengetahuan baru yag diperoleh siswa pun semakin banyak. Dengan belajar secara berkelompok juga dapat meningkatkan jiwa persaingan dari masing masing siswa sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar. Persaingan yang sehat dalam sebuah kelas sangat diperlukan untuk lebih memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar kelompok juga dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih kemandirian dari masing masing individu yang ada dalam kelompok tersebut (Saputro & Rayahu, 2020). Semangat dan minat belajar siswa juga dapat dibentuk dalam belajar secara kelompok ini, setiap kelompok tentunya akan berlomba - lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik di kelas tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih giat belajar untuk dapat bersaing dengan kelompok kelompok lainnya. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa akan berusaha sekeras tenaga untuk mampu memahami materi yang diberikan.

4. SIMPULAN

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SD. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru-guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode diskusi dalam pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan situsi sekolah. Selain itu, guru hendaknya terus melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustika, I. G. A. A. W., & Sastra, G. N. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>.

- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). *Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran di Kelas II*. 26(1), 10–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>.
- Desyandri, D. (2019). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s7n59>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). *Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual*. 8(2), 238–251. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Dwiyi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28934>
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “ TPS ” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 3(3), 310–318. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>.
- Kelirik, N. (2018). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana*. 16(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>.
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA*. 3(3), 335–347. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2>.
- Luka, S. S. P., Candiasa, I. M., & Aryanto, K. Y. E. (2019). Analisis Pembentukan Kelompok Diskusi Panel Siswa Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means Dan K-Means. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 267–277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/download/18913/11418>.
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>.
- Muga, W., Oje, M. S., & Laksana, D. N. L. (2018). Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi). *Journal of Education Technology*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13802>.
- Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>.
- Paramita, A. A. E. P., Rati, N. W., & Sudatha, I. G. W. (2020). Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25353>.
- Pramana, I. M. M., Sujana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Dan Sikap Peduli Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 97–107. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22244>.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*. 26(1), 138–148. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.
- Rusmalasari, ni kadek eva, & Margunayasa, i gede. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa. *EduMatSains*, 3(3), 9–18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2>.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.
- Sri, A., Made, S., Komang, W., & Purwa, G. (2016). *Luh Putu Sri Ariyani Studi Eksplorasi tentang*

- Pemanfaatan Filantropi dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 dan 4 Banjar Jawa, Singaraja, Bali)*. 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP>.
- Suardana, M. (2020). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 132–144. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24735>.
- Sudiana, I. K., Sastrawidana, I. D. K., & Antari, N. P. S. (2018). Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>.
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>.
- Suryani, A., & Putra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26799>.
- Suryanita, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v2i3.14282>.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(3), 171–172. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>.
- Taryunita, D., dan, I. J.-J. P., & 2020, undefined. (2020). Model Circuit Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 3(3), 439–448. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/25584>.
- Verawati, R., Teguh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. 8(3), 351–363. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>.